

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu I (Periode, 2 November – 6 November 2015)

Pada perdagangan pekan pertama November 2015, tren harga kopi arabika di Bursa internasional, terpantau dalam *chart* bergerak berlanjut melemah dalam skala tipis. Sejalan dengan itu, harga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, juga melemah.

Tercatat pada perdagangan awal pekan, Senin (2/11), harga kopi arabika di ICE Futures New York berada pada level US\$ 120,95 sen/lbs, kemudian pada akhir pekan harga bergerak melemah tipis dan berada pada posisi US\$ 120.90 sen/lbs untuk kontrak pelepasan Desember 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, harga bergerak naik dari awal pekan, Senin (2/11) berada pada level Rp 52.084, kemudian bergerak tertekan tipis menjadi Rp 51.542 per kg. Selanjutnya, pada awal pekan, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak Desember 2015, harga stagnan pada level Rp 62.250 per kg.

Kekeringan yang terjadi di kawasan Asia Tenggara akibat El Nino masih menjadi perhatian para investor, terutama kekeringan yang melanda Indonesia dan Vietnam. Dikhawatirkan bahwa produksi kopi akan terganggu. Sementara itu harga kopi arabika yang sempat anjlok tajam hingga mencapai posisi paling rendah dalam satu bulan di akhir Oktober 2015, juga turut memberikan kesempatan aksi *bargain hunting* bagi para pelaku pasar.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (3/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan berlanjut melemah ke level Rp 51.171 per kg. Demikian pula, di Bursa luar negeri. Tekanan yang terjadi di pasar spot dalam negeri, juga dipicu salah satunya melemahnya harga perdagangan kopi, terutama di Bursa New York.

Terpantau *Bloomberg*, bahwa harga kopi arabika berjangka di Bursa Berjangka New York, mengalami retreat. Harga komoditas ini berbalik turun dengan adanya harapan peningkatan persediaan kopi arabika. Dilaporkan pula, bahwa Federasi Coffee Eropa bahwa stok kopi yang ada di pelabuhan Antwerp, Bremen, Hamburg, Genova, Le Havre dan Trieste meningkat 96.216.667 kantong atau 0,81% selama Agustus 2015 lalu.

Demikian pula, laporan cuaca Brasil terbaru menunjukkan bahwa hujan baru-baru ini tampaknya memberikan harapan dari kekeringan untuk prospek tanaman kopi arabika berikutnya tahun 2016. Dengan hujan yang datang dapat menghilangkan ancaman kerusakan yang datang akibat cuaca panas dan kering selama tiga minggu pada Oktober 2015 lalu.

Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup melemah sebesar US\$ 2,15 atau 1,78 persen pada harga US\$ 118,80 sen/lbs. Sehingga dengan kondisi demikian, diperkirakan pergerakan harga kopi arabika berjangka di Bursa New York pada perdagangan selanjutnya masih berpotensi untuk mengalami penurunan dengan kondisi memasuki musim hujan di berbagai negara penghasil kopi.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (4/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, menguat tipis. Harga berada pada level Rp 51.650 dari sebelumnya Rp 51.171 per kg. Pengaruh perdagangan kopi arabika di Bursa New York juga memberi pengaruh kenaikan. Sehingga, harga kopi arabika berjangka berbalik *rebound* dari penurunan pada hari sebelumnya. Bergerak naiknya harga kopi arabika berjangka terdorong oleh menurunnya nilai kurs US\$. Penurunan nilai US\$ terhadap beberapa mata uang lainnya memicu harga komoditas

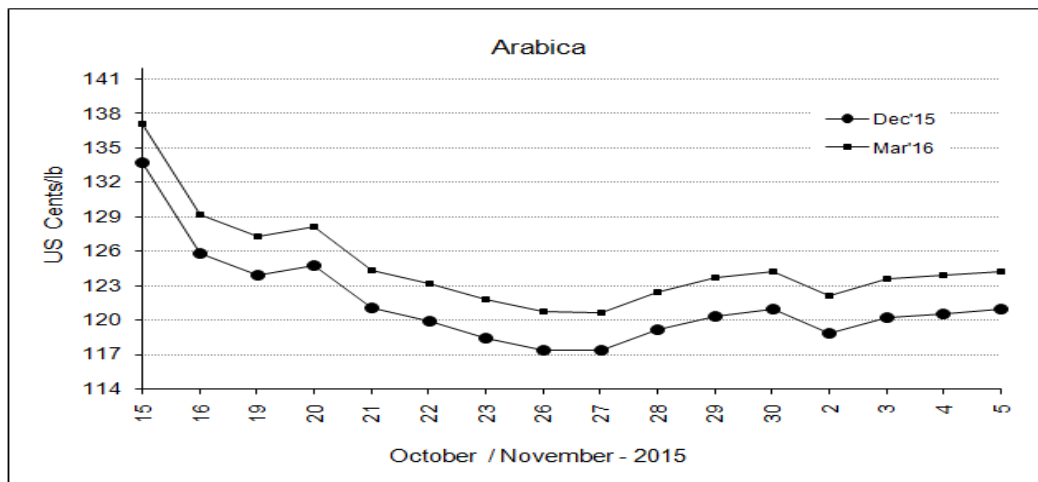
yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Konsekuensinya, permintaan terhadap komoditas tersebut terdongkrak.

Demikian pula, juga terpantau kurs US\$ melemah terhadap Yen Jepang, Poundsterling Inggris, Dollar Australia, juga Dollar Kanada. Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Desember 2015 ditutup pada posisi US\$120,25 sen/lbs, meningkat sebesar 1,45 sen atau setara dengan 1,22 persen.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (5/11), harga kopi arabika berjangka di Bursa komoditas New York terpantau mengalami kenaikan lanjutan). Harga kopi lanjutkan penguatan pada perdagangan sebelumnya yang naik 1,22%. Maka, secara fundamental memang potensi kenaikan lanjutan harga kopi arabika masih cukup kuat. Tercatat pula, bahwa kekhawatiran kondisi kekeringan tanaman di Brasil yang masih berlanjut, membuat produksi menurun dan harga jual meningkat.

Sementara itu, di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, harga tetap stagnan dan berada pada level Rp 51.650 per kg. Kemudian di Bursa Berjangka New York bergerak naik pada posisi US\$ 120,50 sen/lbs, atau terdongkrak 0,21 sen atau setara dengan 0,25 persen.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu I November 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (6/11), harga kopi arabika berjangka di Bursa New York kembali bergerak naik. Ihtwal kenaikan kopi dipengaruhi sentimen negatif imbas terjadinya bencana di negara penghasil kopi terbesar dunia, Brasil. Sebuah bendungan yang jebol di sebuah tambang bijih besi di selatan-timur Brasil pada Kamis (5/11), diperkirakan telah menewaskan sedikitnya 15 orang, menghancurkan kota terdekatnya. Terhitung, sekitar empat puluh lima orang masih hilang setelah bencana di tambang Germano dekat kota Mariana di negara Minas Gerais, Brasil. Tambang ini dioperasikan oleh Samarco, perusahaan patungan antara raksasa pertambangan Inggris-Australia BHP Billiton dan perusahaan Brasil Vale.